MADU DALAM AL-QUR'AN
(Studi Penafsiran Qs. An-Nahl : 68-69)

Muhammad Zaidi
Universitas Wiralodra
Email: zaidim620@gmail.com

Nina Nurrohmah
STIQ Al-Multazam Kuningan
Email: ninanurrohmah@stiq-almultazam.ac.id

Kudriah
STIQ Al-Multazam Kuningan
Email: kudrie.almujahidah7@gmail.com

Abstract

Honey is one of the bee products which is specifically described in QS. An-Nahl verses 68-69. Since ancient times honey has been used for various purposes. Over the years, many studies have proven the benefits of honey. However, many people are reluctant to consume honey and prefer packaged drinks that contain artificial sweeteners that can harm health. Therefore, to add to the belief that honey has many benefits and so that honey is popular among the public, research on honey is needed. The mention of honey in the Qur'an is not mentioned directly, but uses the term drinks of various colors. In this case God has a specific purpose to make humans can find the miraculous side of it. In addition, by studying honey, we will be able to take philosophical values from honey-producing animals, namely bees. This study also includes several ways to make honey popular among the public with the aim of minimizing the high public consumption of packaged instant drinks.

Abstrak

Madu merupakan salah satu produk lebah yang dijelaskan secara khusus dalam QS. An-Nahl ayat 68-69. Sejak zaman dahulu madu telah banyak digunakan untuk berbagai kepentingan. Seiring berkembangnya zaman, banyak penelitian yang telah membuktikan manfaat dari madu. Namun banyak di antara masyarakat yang enggan mengonsumsi madu dan lebih memilih minuman kemasan yang mengandung pemanis buatan yang dapat membahayakan kesehatan. Oleh karena itu untuk menambah keyakinan bahwa pada madu terdapat banyak manfaat dan agar madu populer di kalangan masyarakat perlu adanya penelitian tentang madu. Penyebutan madu dalam Al-Qur'an tidak disebutkan secara langsung, namun menggunakan istilah minuman yang bermacam-macam warnanya. Dalam hal ini Allah memiliki maksud tertentu untuk membuat manusia dapat menemukan sisi kemukjizatan darinya. Selain itu, dengan mengkaji mengenai madu akan dapat mengambil nilai filosofis dari hewan penghasil madu, yaitu lebah. Dalam penelitian ini juga disertakan beberapa cara agar madu populer di kalangan masyarakat dengan tujuan untuk meminimalisir tingginya konsumsi masyarakat terhadap minuman instan kemasan.

Kata Kunci: *Madu, Lebah, An-Nahl, Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Dalam Al-Qur'an, pembahasan madu dijelaskan secara khusus dalam QS. An-Nahl ayat 68-69 sebagai berikut.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

"Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, 'Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia'"

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)." Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir."

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa madu merupakan jenis minuman yang memiliki kandungan gula alami dengan banyak khasiat. Namun dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan secara rinci terkait penyakit apa saja yang dapat disembuhkan oleh madu, dan pada kenyataannya di kalangan masyarakat apalagi anak-anak telah terbiasa mengonsumsi minuman kemasan yang berbentuk serbuk atau cairan yang banyak beredar di pasaran karena minuman tersebut memiliki warna dan rasa yang menarik. Padahal minuman kemasan tersebut jika dikonsumi secara terus menerus dapat memberikan efek negatif bagi tubuh. Sebagaimana artikel yang ditulis oleh Raka Annurfaida di www.ibudanbalita.com bahwa ada beberapa produk minuman yang beredar di pasaran yang mengandung pemanis buatan dalam konsentrasi tinggi serta dapat memicu kanker. Produk-produk tersebut di antaranya adalah Okky Jelly Drink, Jas Jus, Nutrisari Hangat, Segar Dingin, Pop Ice, Teh Sisri, Pop Drink, Marimas dan lain-lain. Selain dapat memicu kanker, minuman kemasan yang mengandung gula tambahan dapat meningkatkan risiko obesitas, diabetes, penyakit jantung, bahkan berpengaruh buruk bagi otak. Hal tersebut sebagaimana ditulis oleh Iveta Rahmalia di situs web majalah Bobo. Artikel tersebut menjelaskan bahwa pengaruh buruk minuman kemasan dapat meningkatkan risiko demensia yang menyebabkan terganggunya ingatan dan proses berpikir. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Romandheny (2006), dinyatakan bahwa hasil survei terhadap 70% siswa SD dari 14 Sekolah Dasar yang mengonsumsi manisan mangga dengan kandungan siklamat pernah mengalami radang tenggorokan, batuk, kepala pusing

(25.71%), perut mual (29%), dan diare (15.71%).[1]

Jika konsumsi minuman kemasan ini dibiarkan terus menerus, maka akan menyebabkan masyarakat terganggu kesehatan fisiknya dan tumbuh dengan daya pikir yang lambat sehingga berkurang produktivitasnya. Maka daya tarik masyarakat perlu dialihkan kepada minuman yang berbahan dasar alami dengan kandungan gula yang tidak berbahaya untuk tubuh seperti madu. Oleh karenanya adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepektif madu dalam QS. An-Nahl ayat 68-69, mengetahui khasiat madu dan nilai filosofis dari lebah, serta untuk memopulerkan madu di kalangan masyarakat.

PEMBAHASAN

1. Madu

Madu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan cairan yang banyak mengandung zat gula pada sarang lebah atau bunga (rasanya manis).[2] Orang Arab menyebutnya العسل yang menunjukan bahwa kata tersebut hanya menunjuk kepada satu jenis benda yakni madu yang selama ini kita kenal dengan madu lebah.[3] Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI), madu adalah cairan alami yang umumnya mempunyai rasa manis, dihasilkan oleh lebah madu dari sari bunga tanaman (floral nektar) atau bagian lain dari tanaman (ekstra floral nektar) atau ekskresi serangga. Madu merupakan bahan makanan yang sangat dikenal manfaatnya sejak ribuan tahun yang lalu. Madu dikenal memiliki banyak manfaat untuk menjaga kesehatan, bahkan menyembuhkan berbagai macam penyakit.[4]

Madu berasal dari nektar[5] tumbuhan yang diproduksi oleh lebah madu. Setelah lebah madu menghisap nektar, ia akan memfermentasikannya di dalam perutnya dengan mengubah sukrosa menjadi glukosa dan fruktosa. Kemudian nektar ini dipindahkan oleh lebah pekerja kepada lebah yang ada disarang melalui mulutnya dengan menelan dan mengeluarkannya berulang kali. Jika dihitung dalam menit hal ini terjadi sekitar 20 menit. Pada saat pemindahan nektar tersebut terjadi proses ekstrasi air dan pembersihan nektar dari racun, mikroba, penambahan asam amino, lipid, dan elemen

---

[1] Risa Andriyani, Skripsi : "Pengaruh Minuman Kemasan Sachet dengan Frekuensi Berbeda Terhadap Kadar Kolesterol Mencit",(Surakarta : Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2014), h. 7

[2] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.892

[3] Muhammad Mahmud Abdullah, *Silsilah al-Tibbun al-Nabawi Saidaliyyatun Nahli alQur'aniyyah*, diterj. Edward Maufur, *Rahasia Sehat Bersama Lebah Madu*, (Surakarta: Insan Kamil, 2008), h. 15.

[4] Nurheti Yuliarti , *Khasiat Madu untuk Kesehatan dan Kecantikan*, (Yogyakarta : Rapha Publishing. 2015),h.3

[5] Nektar adalah senyawa kompleks yang dihasilkan kelenjar *necteriffier* dalam bunga, bentuknya berupa cairan, memiliki rasa manis dan beraroma lembut.

lainnya.[6] Setelahnya nektar akan disimpan ke dalam sarang yang kemudian ditutup dengan malam. Setelah proses inilah madu sudah siap dipanen, karena setelah sarang itu ditutup, nektar akan mengalami pematangan menjadi madu. Jumlah madu yang dihasilkan lebah tergantung dari jenis lebah, jenis bunga, keadaan bunga, musim, dan iklim.

Madu memiliki berbagai jenis berdasarkan karakteristiknya. Hal ini dapat dilihat dari sumber nektar, letak geografis, dan teknis pengolahannya. Berdasarkan sumber nektarnya madu dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu monoflora dan poliflora atau multiflora. Madu monoflora adalah madu yang nektarnya didapatkan dari satu jenis tumbuhan, contohnya adalah madu kelengkeng, madu akasia, madu jeruk dan lain-lain. Sedangkan madu poliflora adalah madu yang berasal dari beberapa jenis tumbuhan dan biasanya dinamakan berdasarkan sesuai dengan lokasi tempat madu tersebut dikumpulkan. Contohnya madu Sumbawa, madu Bangka, madu Kalimantan dan lain-lain.[7]

Madu tersusun dari banyak komponen. Di antaranya yaitu protein, zat gula, beberapa mineral seperti kalsium, magnesium, natrium, tembaga, mangan, besi, kalium, dan fosfor.[8] Ada juga yang menyatakan bahwa kandungan madu adalah 70% gula, namun kandungan gula pada madu lebih aman dibandingkan dengan gula biasa. Sebanyak 100 gram madu mengandung 75 gram karbohidrat, 23 gram air, 288 satuan kalori, 0,4 gram protein, 11 mg magnesium, 17 mg fosfor, 0,4 mg zat besi, 0,5 mg tembaga, 1 mg sulphur, 18 mg khlor, dan 0,5 riboflavin. Nilai gizi 1 kg madu setara dengan 5 kg susu, 26 buah pisang, 60 butir jeruk, 50 butir telur, 12 kg daging sapi, atau 12 kg sayuran.[9]

Madu memiliki beberapa sifat di antaranya yaitu kekentalan (viskositas) yang dipengaruhi oleh kadar air yang dikandungnya, higroskopis (kemampuan untuk menyerap uap air), kadar air, tegangan permukaan yang rendah, mudah menghantarkan panas, memiliki berbagai warna (kecoklatan, kuning, hitam, putih), memiliki aroma yang khas, memiliki rasa manis dan agak asam, dapat mengkristal saat poses penyimpanan di suhu kamar.[10]

2. Lebah

Lebah adalah salah satu binatang yang disebut dalam Al-Qur'an, tepatnya pada surat An-Nahl ayat 68. Syaikh Ahmad bin

[6] Adji Suranto, *Terapi Madu*,(Jakarta : Penebar Swadaya, 2007), h. 27.
[7] Firman Jaya, *Produk-produk Lebah Madu dan Hasil Olahannya*, (Malang : UB Press, 2017), h. 8.
[8] Husen A. Bajry, *Tubuh Anda adalah Dokter yang Terbaik*, h. 145.
[9] Nadiah Tharayyarah, *Sains dalam Al-Qur'an*, (Jakarta : Zaman, 2013), h. 761-762.
[10] Firman Jaya, *Produk-produk Lebah Madu dan Hasil Olahannya*, h. 11.

Asymuni dalam kitab Al-‘Aslu : Fi Bayani al-‘Asali fi al-Qur’an wa al-Hadits wa fi al-Thibbi wa al-Adillati al-‘Ilmiyyah menjelaskan bahwa kata lebah dalam kamus Lisan al-‘Arab diartikan sebagai lalat yang mempunyai madu. Bentuk mufrad-nya adalah nahlah. Abu Ishaq Al-Zujaj juga menjelaskan bahwa alasan lebah dinamakan dengan nahl karena Allah swt. memberi madu yang keluar dari perutnya untuk manusia.[11] Lebah merupakan binatang yang hidup berkoloni dengan jumlah anggota mencapai puluhan hingga ratusan ribu. Di dalamnya terdiri dari satu ratu lebah, ratusan lebah jantan, dan puluhan ribu lebah pekerja yang terus berkembang. Lebah ratu merupakan pemimpin koloni dan bertanggungjawab terhadap keutuhan koloni, dalam menjalankan tugasnya untuk memimpin semua koloni lebah ini, lebah ratu memiliki kelenjar hipofaring yang dapat menghasilkan senyawa kimia yang berfungsi untuk mengatur aktivitas lebah-lebah pekerja, sebagai kompas penuntun koloni jika koloni lebah sedang bermigrasi, juga sebagai daya tarik seksual.[12]

Lebah ratu memiliki ukuran paling besar dengan berat dua kali dari lebah pekerja dan tiga kali lebih panjang dari lebah pekerja. Lebah ratu ini tugasnya hanyalah untuk bertelur dengan jumlah telur yang dihasilkannya mencapai 15.000-20.000 butir (seratus kali berat badannya). Telur yang dikeluarkan lebah ratu dalam sehari sekitar 1.500 telur atau sama dengan 625 telur yang dikeluarkan per jam.[13] Struktur bagian dalam lebah terdiri dari sistem pencernaan, sistem pengindraan, dan sistem reproduksi. Sistem pencernaan pada lebah terdiri dari mulut, osefagus, kantong madu, proventiculus, ventriculus, usus halus, usus besar, colon, dan rectum. Sedangkan sistem pengindraannya terdiri dari indra penglihatan, indra pencium, dan indra peraba. Lebah ratu dan lebah lainnya memiliki beberapa perbedaan dalam segi anatomi tubuhnya. Lebah ratu memiliki saluran reproduksi betina yang lengkap dan juga kantong sperma yang berfungsi untuk menampung sperma dari lebah jantan. Hal ini dikarenakan lebah ratu hanya bertugas untuk bertelur. Sengat lebah ratu berfungsi juga sebagai alat pengeluaran telur (ovipositor). Lebah jantan memiliki alat reproduksi yang terdiri dari satu buah penis, dua buah testis, dua saluran sperma, dua kelenjar semen, dan duktus ejakulasi.[14] Sedangkan lebah pekerja, memiliki semua perangkat untuk menghasilkan madu seperti penghisap sari

[11] Abdul Aziz Ihsan, *Terapi Madu Hidup Ala Rasul*, (Yogyakarta: Javalitera. 2011), h. 51.
[12] *Ibid*, h. 63.
[13] Adji Suranto, *Terapi Madu*, h. 10.
[14] *Ibid*, h. 13.

bunga, dan kantong pollen di kakinya sebagaimana telah dijelaskan di atas.

Lebah lebih dikenal dapat menghasilkan madu yang dipercaya memiliki banyak manfaat. Ada produk-produk lain yang dihasilkan oleh lebah dan juga memiliki banyak manfaat. Di antaranya yaitu pollen, royal jelly, lilin lebah (Bee Wax) dan propolis. Pollen merupakan debu yang berwarna keemasan yang berasal dari serbuk sari bunga jantan. Royal jelly adalah cairan yang dihasilkan oleh lebah pekerja yang berusia 3-13 hari dari kelenjar yang disebut hypofarink dan merupakan makanan ratu lebah dan larva lebah. Lilin lebah disebut juga dengan istilah malam. Lilin ini diperoleh dari nektar dan pollen yang dimakan lebah yang kemudian dikeluarkan oleh lebah dari sepasang kelenjar yang berada dalam ruas-ruas bagian perutnya. Lilin ini berguna untuk melindungi sarang lebah.[15] Sedangkan propolis merupakan resi lengket yang berasal dari batang pohon yang dikumpulkan dan diproses dengan sekresi ludah lebah. Karena sifatnya yang lengket tersebut, propolis juga biasa disebut dengan lem lebah.

3. An-Nahl

Surat An-Nahl terdiri dari 128 ayat, dan termasuk golongan surat Makkiyah, yaitu diturunkan sebelum Rasulullah saw. hijrah. Namun ada yang berpendapat bahwa hanya ayat pertama sampai ayat 41 saja yang termasuk ke dalam golongan makkiyah, selebihnya adalah madaniyah.[16] Surat ini dinamakan juga dengan surat An-Ni'am. Karena di dalamnya banyak membahas tentang nikmat-nikmat Allah di alam semesta. Mulai dari nikmat-nikmat pokok (kebutuhan hidup) sampai kepada nikmat-nikmat tersembunyi, yang (sering) dilalaikan, dilupakan, bahkan diingkari oleh manusia.[17] Namun surat ini lebih dikenal dengan surat An-Nahl dan tidak dinamai dengan An-Ni'am (nikmat-nikmat), padahal isinya menunjukkan kepada hal itu. Dinamakannya surat ini dengan An-Nahl menunjukkan bahwa lebah merupakan salah satu hewan yang istimewa, yang darinya manusia bukan hanya dapat memanfaatkan madu dan segala produk yang dihasilkannya saja, tapi juga segala bentuk filosofi dari cara hidup lebah itu sendiri. Karena tidaklah Allah menyebutkan sesuatu dalam Al-Qur'an kecuali hal tersebut memiliki keistimewaan atau mengandung pelajaran yang berharga bagi manusia.

Menurut Sayyid Quthb dalam Fii Zhilalil Qur'an menjelaskan bahwa surat An-

[15] *Ibid*,. h. 102.
[16] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Ciputat: Lentera Hati, 2012), h. 518.
[17] Amru Khalid, *Khowatir Qur'aniyah*, diterj. Khozin Abu Faqih, *Kunci Memahami Tujuan Surat-surat Al-Qur'an*, (Jakarta Timur : Al-I'tishom, 2004), h. 315.

Nahl merupakan surat yang sederhana, namun di dalamnya terkandung banyak pembahasan yang menyeluruh. Serta alurnya yang begitu tertata dan sangat berkesan. Tema-tema yang terkandung dalam surat An-Nahl ini mencakup tema-tema yang berkaitan dengan hakikat keesaan Allah swt. yang menghubungkan antara agama Nabi Ibrahim as. dan Nabi Muhammad saw., Iradah Ilahiyyah (hakikat kehendak Allah) dan Iradah Basyariyah (kehendak manusia) yang berhubungan dengan masalah keimanan, kekufuran, petunjuk, dan kesesatan.[18]

Surah ini ditutup dengan pujian dan sanjungan kepada Nabi Ibrahim as. yang disebabkan keteguhannya pada ketauhidan yang murni. Selain itu, terdapat pula perintah Allah kepada Nabi Muhammad saw. untuk mengikuti millah Nabi Ibrahim as. serta perintah untuk berdakwah dengan hikmah, nasihat yang baik, memberi balasan yang sertimpal dan perintah untuk bersabar dalam menghadapi berbagai musibah dan kesedihan serta mengandalkan pertolongan Allah swt.[19]

Surat An-Nahl ini memiliki kolerasi dengan surat sebelumnya dan surat setelahnya. Hal ini dikarenakan susunan ayat dan surat dalam Al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang saling terhubung antara satu dengan yang lainnya. Ayat terakhir dari surat sebelumnya, yaitu surat Al-Hijr sangat berkaitan erat dengan awal surat An-Nahl. Firman Allah pada bagian akhir surat Al-Hijr ayat 99, وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتّٰى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ "dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (yaitu ajal), menunjukkan kematian. Ayat ini memiliki korelasi yang sangat jelas dengan permulaan surat An-Nahl yang berbunyi أَتٰىٓ أَمْرُ اللّٰهِ "telah pasti datangnya ketetapan Allah. Hanya saja dalam surat Al-Hijr digunakan bentuk fi'il mudhari (يَأْتِيَكَ) sedangkan dalam surat An-Nahl menggunakan fi'il madhi (أَتٰىٓ). Sebagai catatan, bentuk kata kerja yang telah lalu (fi'il madhi) di sini adalah sesuatu yang datang dan terjadi, meskipun terdapat masa penantian karena waktu kedatangannya sangat dekat dan yakin. Ayat terakhir surat Al-Hijr dan ayat awal surat An-Nahl memiliki kolerasi yang sama-sama menjelaskan tentang datangnya ketetapan Allah swt.[20]

Selain memiliki korelasi dengan surah sebelumnya, surah ini merupakan pengantar bagi surah al-Isra. Lebah dipilih Allah swt.

[18] Sayyid Quthb, *Fii Zhilalil Qur'an*, diterj. As'ad Yasin dkk, *Tafsir Fii Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an,* (Jakarta : Gema Insani Press , 2003), h. 160.

[19] Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir,* (Jakarta : Gema Insani, 2014), h. 342.

[20] *Ibid,* h. 340.

untuk melukiskan keajaiban ciptaan-Nya agar menjadi pengantar keajaiban perbuatan-Nya dalam peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad saw. yang dijelaskan pada awal surat al-Isra. Sebagaimana kita mengetahui bahwa Nabi Muhammad saw. adalah manusia sempurna seutuhnya dan lebah dipilih untuk menjadi pengantar uraian yang berkaitan dengan manusia seutuhnya karena seorang mukmin diibaratkan oleh Rasul sebagai "lebah": tidak makan kecuali yang baik dan indah seperti kembang-kembang tidak menghasilkan kecuali yang baik dan bermanfaat seperti madu yang merupakan minuman dan obat bagi aneka penyakit, tidak hinggap di tempat yang kotor, tidak mengganggu kecuali yang

mengganggunya dan jika menyengat sengatannya pun menjadi obat.[21]

Dalam Al-Qur'an madu dibahas secara khusus dalam QS. An-Nahl ayat 68-69 sebagai berikut.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِى مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ . ثُمَّ كُلِى مِن كُلِّ الثَّمَرَٰتِ فَاسْلُكِى سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنۢ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ.

Artinya : "Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah, 'buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia.' Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan."

Madu dalam ayat tersebut disebutkan dengan redaksi يَخْرُجُ مِنۢ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ, yang memiliki makna "dari perut lebah itu ke luar minuman yang bermacam-macam warnanya". Ibnu Katsir menjelaskan dalam kitab tafsirnya bahwa yang bermacam-macam warnanya itu ada yang berwarna putih, kuning, merah dan warna-warna lainnya. Warna-warna madu tersebut dipengaruhi oleh tempat di mana lebah itu diternak dan dari sumber makanannya.[22]

Sedangkan At-Thabari menafsirkan kalimat مُّخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ beliau mengambil pendapat dari Abu Ja'far yang mengatakan "maksud dari bermacam-macam warnanya yaitu seperti putih kemerah-merahan"[23] Wahbah Az-Zuhailiy menafsirkan kalimat

[21] M. Quraish shihab, *Tafsir al-Misbah*, h. 518.

[22] Tim Ahli Tafsir di bawah pengawasan Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, h. 214.

[23] Abu Jafar Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jami' Al-Bayan an Ta'wil ayi Al-Qur'an*, h. 214.

يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُ dengan “dari perut lebah keluar madu yang beraneka warnanya, ada yang berwarna putih, kuning, atau merah.” Pada bagian ini Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa di dalam madu terkandung banyak manfaat dan obat penyembuh dari berbagai penyakit. Madu juga menjadi salah satu bahan dalam komposisi pil dan obat-obatan. Selain itu beliau mengatakan bahwa di sini Allah swt. mendeskripsikan madu dengan tiga spesifikasi. Pertama, sebagai minuman, baik diminum secara langsung dalam bentuk madu murni, maupun dijadikan sebagai bahan untuk membuat berbagai jenis minuman. Kedua, beragam warnanya, ada yang berwarna merah, putih, kuning, dan lainnya. Ketiga, menjadi obat untuk berbagai penyakit.[24]

Pada redaksi ayat tersebut Allah tidak langsung menyebutkan kata madu secara langsung. Tapi Allah menggunakan istilah minuman dengan ungkapan “…dari perut lebah itu keluar minuman…” bukan dengan ungkapan “keluar madu”. Dari sini seakan Allah ingin memberikan kesempatan kepada manusia untuk mengkaji lebih dalam terkait minuman atau cairan yang keluar dari perut lebah. Hal ini terbukti dengan semakin berkembangnya teknologi dan banyaknya penelitian, ternyata lebah bukan hanya mengeluarkan madu dari perutnya, tapi banyak produk lain selain madu yang juga memiliki banyak manfaat bagi manusia, seperti royal jelly, propolis dan lilin lebah. Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa minuman tersebut memiliki erbagai macam warna. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh jenis nektar atau sari bunga yang dikonsumsi oleh lebah. Dalam ayat tersebut juga dikatakan bahwa madu keluar dari perut lebah, hal ini karena dalam proses pembentukkan madu diawali dengan lebah pekerja yang bertugas mencari sumber makanan menghisap sari bunga, kemudian sari bunga yang telah dihisap tersebut difermentasikan di dalam perutnya dengan mengubah kandungan gula berupa sukrosa menjadi glukosa dan fruktosa. Proses fermentasi ini dibantu oleh enzim invirtase. Enzim tersebut merupakan enzim yang dihasilkan oleh kelenjar yang terdapat pada tenggorokan lebah. Sekembalinya lebah pekerja ke sarangnya, nektar atau sari bunga yang telah difermentasikan di dalam perutnya tersebut akan disalurkan kepada lebah yang ada disarang untuk difermentasikan kembali dengan cara lebah rumah tersebut menelan dan mengeluarkan nektar berulang kali. Pada proses inilah terjadi proses pengurangan kadar air dan

[24] Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, h. 422.

pembersihan nektar dari racun, mikroba serta terjadi penambahan komposisi lain seperti asam amino, lipid dan elemen lainnya. Kemudian setelah itu cairan nektar akan disimpan di sel-sel sarang yang telah dibuat oleh lebah. Saat disimpan dalam sarang pun nektar tersebut akan mengalami ekstraksi air, pembentukan monosakarida, dan pengayaan dengan campuran aromatik. Setelah sampai pada hitungan 3-7 hari lebah akan menutup sel sarang yang berisi madu tersebut dengan malam (lilin lebah) yang akan membuat nektar tersebut menjadi madu yang matang dan siap untuk dipanen.[25]

Salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh madu adalah kandungan obat yang ada di dalamnya. Dalam QS. An-Nahl hal ini disebutkan dalam redaksi .فِيهِ شِفَآءٌ لِّلنَّاسِ Ibnu Katsir menafsirkan bahwa madu mengandung obat bagi manusia dari penyakit yang menyerangnya beliau mengutip pendapat dari

sebagian ahli kedokteran Nabi (Thibbun Nabawi) yang berpendapat bahwa jika Allah berfirman dalam ayat tersebut menggunakan kata فِيهِ الشِفَآءُ لِّلنَّاسِ dengan lafaz شِفَآءٌ menggunakan alif-lam yang artinya terdapat kesembuhan, maka madu merupakan obat bagi segala macam penyakit. Tapi dalam ayat tersebut Allah berfirman dengan فِيهِ شِفَآءٌ لِّلنَّاسِ dengan lafaz شِفَآءٌ tanpa disertai huruf alif-lam maka hal ini dapat dimaknai bahwa madu hanya merupakan obat penyembuh untuk penyakit yang disebabkan oleh turunnya suhu badan. Hal tersebut karena madu memiliki sifat panas, sedangkan obat dari suatu penyakit adalah sesuatu yang menjadi lawannya.[26] Sedangkan Wahbah Zuhailiy menyatakan bahwa sebagai obat penyembuh di sini bisa untuk sebagian penyakit berdasarkan pada kata شِفَآءٌ yang berbentuk nakirah, juga bisa untuk semua jenis penyakit jika madu dikombinasikan dengan bahan obat yang lain. Karena biasanya pada ramuan obat yang ada, madu menjadi salah satu komposisinya.

Suatu hadits dari Bukhari dan Muslim dalam Shahihnya meriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri r.a., "Ada seorang laki-laki datang menemui Rasulullah saw., lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, saudaraku mengalami sakit diare.' Lalu beliau berkatn kepadanya, 'Berilah ia minum dengan madu.' Lalu ia pun pergi dan memberi minum saudaranya itu dengan madu.

[25] Adji Suranto, *Terapi Madu*, h. 26-27.
[26] Tim Ahli Tafsir di bawah pengawasan Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, h. 214

Kemudian ia kembali datang menemui Rasulullah saw. dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, aku telah memberinya madu, namun justru diarenya semakin parah.’ Rasulullah saw. berkata, ‘Beri ia minuman dengan madu.’ Lalu ia pun pergi dan memberinya minum lagi dengan madu. Kemudian ia kembali datnng menemui Rasulullah saw. dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, aku telah memberinya lagi minuman madu, namun justru semakin parah diarenya.’ Lalu Rasulullah saw. berkata, ‘Maha Benar Allah swt. dan perut saudaramu telah berdusta. Beri lagi ia minum madu.’ Lalu ia pun pergi dan memberinya lagi minum madu, lalu diarenya pun sembuh.”

Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya menyertakan pendapat dari para pakar medis modern yang mengatakan bahwa madu memiliki kandungan kimiawi, di antaranya yaitu 25-40% glukosa, 30- 45% levulose (fruktosa) dan 15-25% air. Madu juga dapat berfungsi sebagai tonikum (obat penguat) dan nutrisi, sebagai anti toksin terhadap zat-zat beracun seperti arsenik, merkuri, emas dan morfin. Juga sebagai anti toksin yang diakibatkan oleh berbagai penyakit, seperti keracunan urin yang disebabkan oleh penyakit

liver, berbagai gangguan perut dan usus, keracunan demam karena virus seperti typhoid, radang paru-paru, meningitis, cacar air, angina pectoris (suatu jenis nyeri dada yang disebabkan oleh berkurangnya aliran darah ke jantung, biasa dikenal juga dengan istilah angina duduk), kasus-kasus lemah jantung, kongesti otak, serta nephritis akut.

Khasiat madu ini telah terkenal dari sejak dahulu. Catatan sejarah menuliskan pada 4000 tahun yang lalu madu sudah digunakan oleh bangsa Sumeria kuno. 2000 tahun yang lalu, tabib Mesir menyatakan bahwa madu memiliki pengaruh sebagai penyembuh universal. Di zaman Cina kuno madu digunakan untuk mengobati penyakit campak. Di zaman India kuno produk lebah telah digunakan sebagai bahan dalam ayuverda (metode kacantikan dan kesehatan India kuno). Bahkan ratu Cleopatra pun menjadikan madu mentah yang kaya pollen dan propolis sebagai bahan perawatan kecantikannya.[27]

Di zaman dahulu madu telah digunakan sebagai pemanis alami pengganti gula, orang-orang dulu meyakini bahwa dengan menjadikan madu sebagai pemanis dapat meningkatkan energi dan memberikan kekuatan serta vitalitas. Orang-orang Mesir kuno bahkan sudah mengetahui bahwa madu dapat membunuh bakteri, sehingga mereka menggunakan madu untuk mengawetkan mayat agar tidak mudah membusuk. Pada

---

[27] Adji Suranto, *Terapi Madu*, h. 16.

abad XII Masehi, seorang pengembara dan tabib Arab yang bernama Muwafiquddin Abdul Lathif Al-Baghdadi menemukan jasad seorang anak kecil yang dibenamkan ke dalam madu di sebuah wadah yang ada di salah satu Piramid di Giza, Mesir. Dia menemukan jasad tersebut dalam keadaan tidak membusuk.[28]

Bangsa Yunani dan Romawi juga menggunakan madu untuk mengawetkan daging agar tetap segar dan tidak mudah busuk. Selain itu orang Yunani juga memanfaatkan madu sebagai obat, hal tersebut berlangsung sampai masa perang dunia kedua. Pada saat itu banyak prajurit yang terluka dan diobati dengan obat-obatan berbahan madu.[29] Ibnu Sina mengatakan bahwa madu dapat memberikan kekuatan pada otot, dapat mengeluarkan kotoran dari dalam tubuh, dapat mencegah kutu pada anak kecil jika digunakan dengan cara dilumurkan, dapat menyembuhkan penyakit cacar, dapat mempertajam pendengaran dan membersihkan telinga, jika dicampur dengan cairan hangat garam yang diteteskan ke telinga, dan menurut Ibnu Sina yang paling baik adalah madu yang rasanya manis, harum baunya, warnanya merah, kental dan tidak cair serta dihasilkan di musim bunga baik panas atau dingin.

Beberapa penyakit yang dapat diobati dengan madu berdasarkan penelitian di antaranya yaitu menghilangkan rasa sakit saat bersalin, sebagai obat terapi penyakit jantung dan darah,[30] memperbaiki kekurangan gizi,[31] mengatasi sakit maag,[32] sebagai antioksidan, mengatasi flu dan batuk, menurunan kolesterol, mengatasi infeksi kandung kemih, meningkatkan kesuburan, menurunkan demam, mengurangi rasa sakit saat menstruasi, mengatasi bibir pecah-pecah, melembutkan dan menghaluskan kulit, mengurangi rambut rontok, mengatasi jerawat, menghilangkan bau mulut jika dicampur dengan bubuk kayu manis yang telah dicampur air hangat, dll.

Banyaknya khasiat yang ada dalam madu disebabkan oleh kadar gula yang cukup tinggi sehingga dapat menghambat pertumbuhan bakteri, jika digabungkan dengan air madu dapat menghasilkan hidrogen peroksida yang bersifat sebagai disinfektan, memiliki pH 3,65, mengandung senyawa organik seperti flavonoid, polypthenol, dan glikosida, serta memiliki kandungan gizi yang banyak seperti

[28] Sya'ban Ahmad Salim, *Ensiklopedi Pengobatan Islam*, (Solo Pustaka Arafah : 2021), h. 595.
[29] Abdul Aziz Ihsan, *Terapi Madu Hidup Ala Rasul*, h.84.
[30] Sya'ban Ahmad Salim, *Ensiklopedi Pengobatan Islam*, h. 610.
[31] Nurheti Yuliarti, *Khasiat Madu untuk Kesehatan dan Kecantikan*, h. 20.
[32] Adji Suranto, *Terapi Madu*, h. 46.

karbohidrat, vitamin, dan berbagai jenis mineral.[33]

Selain dapat mengambil manfaat dari madu, kita juga dapat mengambil nilai filosofis dari lebah. Di antaranya yaitu lebah mengajarkan hidup bergotong royong, lebah juga mengajarkan kepada manusia kedisiplinan, ketertiban, serta totalitas dalam bekerja. Lebah mengajarkan kerja keras, ketelitian lebah dalam membangun sarangnya mengajarkan manusia untuk senantiasa teliti dan cermat dalam melakukan apa pun, kemampuannya untuk tidak mengganggu makhluk hidup lain kecuali jika ia diganggu, sebuah fakta menyatakan bahwa lebah merupakan makhluk yang sangat rajin, dan mereka tidak akan membiarkan satu ekor lebah pun untuk berleha-leha atau menganggur di sarang. lebah juga mengajarkan kepada kita untuk senantiasa patuh dan hormat kepada pemimpin.

Meski madu sudah terkenal dari sejak dulu dan terbukti memiliki banyak manfaat serta aman dikonsumsi semua usia, namun tidak semua orang suka mengonsumsi madu. Oleh karenanya perlu dilakukan beberapa upaya agar madu ini banyak diminati masyarakat. Beberapa caranya di antaranya yaitu : Petani madu seharusnya membuat lisensi lebel merek dagang dan dipatenkan untuk memberikan ruang pasar yang luas. Madu perlu dikemas dengan kemasan ekonomis dan tampilan yang menarik. Harus ada perusahaan khusus yang bergerak dalam bidang pendistribsian madu dan bisa mengiklankan madu melalui berbagai media baik televisi atau media sosial yang banyak digandrungi masyarakat sekarang seperti instagram, facebook, twitter atau tiktok dengan menggaet publik figur yang terkenal atau selebgram yang memiliki banyak followers sebagai endorser. Mengadakan edukasi terkait khasiat madu dengan menyertakan testimoni dari konsumen yang sudah berhasil membuktikan khasiat madu. Madu yang telah dikemas ekonomis harus didistribusikan di outlet atau warung-warung yang mudah dijangkau oleh masyarakat, bukan hanya dijual di apotek atau toko-toko tertentu saja. Agar madu disukai anak-anak, untuk membuatnya tertarik adalah dengan menjadikan madu sebagai bahan dasar permen yang dicampur dengan serbuk kayu manis dan air perasan jeruk nipis, Madu yang dijual harus terjaga kemurniannya dan kualitasnya.

[33] Nurheti Yuliarti, *Khasiat Madu untuk Kesehatan dan Kecantikan*, h. 13.

KESIMPULAN

Madu di dalam QS. An-Nahl ayat 69 disebut dengan istilah "minuman yang bermacam-macam warnanya" (شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوٰنُه) karena madu yang diolah lebah bersumber dari berbagai nektar bunga yang berbeda-beda. Namun jika dikaji lebih dalam, penggunaan kata شَرَابٌ pada ayat tersebut seolah-olah menggambarkan makna tersirat bahwa lebah bukan hanya menghasilkan madu saja, tapi juga ada produk lain yang ternyata dalam sejumlah penelitian terbukti memiliki efektivitas yang luar biasa bagi kesehatan. Produk-produk lebah selain madu di antaranya, propolis, royal jelly, dan lilin lebah (beeswax).

Di dalam QS. An-Nahl ayat 68-69 tidak disebutkan secara khusus penyakit apa saja yang dapat disembuhkan dengan madu. Namun pendapat mufasir menyatakan bahwa penyakit yang dapat disembuhkan dengan madu adalah menurunnya suhu tubuh dan penyakit diare, hal ini berdasarkan hadis Rasulullah saw. Tetapi seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan banyaknya alat yang mendukung untuk penelitian tentang madu, maka ditemukanlah banyak penyakit yang dapat disembuhkan dengan madu. Pembahasan QS. An-Nahl ayat 68 sampai 69 bukan hanya memberikan pemahaman tentang madu. Tapi juga tentang kehidupan lebah yang banyak mengandung nilai filosofis bagi manusia. Sehingga dengan memahami hal tersebut kita akan mendapati bahwa kebesaran Allah sangat luar biasa dan dapat mengambil pelajaran dari kehidupan lebah tersebut.

Cara memopulerkan madu di kalangan masyarakat lebih ditekankan pada cara pengiklanan yang lebih persuasif dengan memodifikasi tampilan kemasan madu menjadi lebih ekonomis dan menarik. Serta perlu adanya publik figur yang dijadikan sebagai endorser agar masyarakat tertarik untuk mengonsumsi madu.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Salim, Sya'ban. *Ensiklopedi Pengobatan Islam*, Solo Pustaka Arafah: 2021.

Andriyani, Risa. *Pengaruh Minuman Kemasan Sachet dengan Frekuensi Berbeda Terhadap Kadar Kolesterol Mencit*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhamadiyah Surakarta. 2014.

Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Cet.IV; Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012.

Bajry, Husen A. *Tubuh Anda adalah Dokter yang Terbaik*. Bogor : Media Prima Indonesia. 2008.

Ihsan, Abdul Aziz. *Terapi Madu Hidup Ala Rasul*. Yogyakarta: Javalitera. 2011.

Jaya, Firman. *Produk-produk Lebah Madu dan Hasil Olahannya*. Malang : UB Press. 2017.

Khalid, Amru. *Khowatir Qur'aniyah. Kunci Memahami Tujuan Surat-surat Al-Qur'an,* Terjemahan Khozin Abu Faqih. Jakarta Timur : Al-I'tishom. 2004.

Quthb, Sayyid. *Fi Zilalil Qur'an, Tafsir Fii Zhilalil Qur'an*. Di Bawah Naungan Al-Qur'an. Jilid 7. Terjemahan As'ad Yasin dkk. Jakarta : Gema Insani Press. 2003.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Cet.V. Ciputat: Lentera Hati. 2012.

Suranto, Adji. *Terapi Madu*. Jakarta : Penebar Swadaya, 2007

Tharayyarah, Nadiah. *Sains dalam Al-Qur'an.* Jakarta : Zaman. 2013.

Tim Ahli Tafsir di bawah pengawasan Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid V. Cet. XIV. Jakarta : Pustaka Ibnu Katsir. 2018.